

The Fiscal Aspect For Land Accretion Development By Using Landsat TM / ETM Image (Case Study Segara Anakan Area)

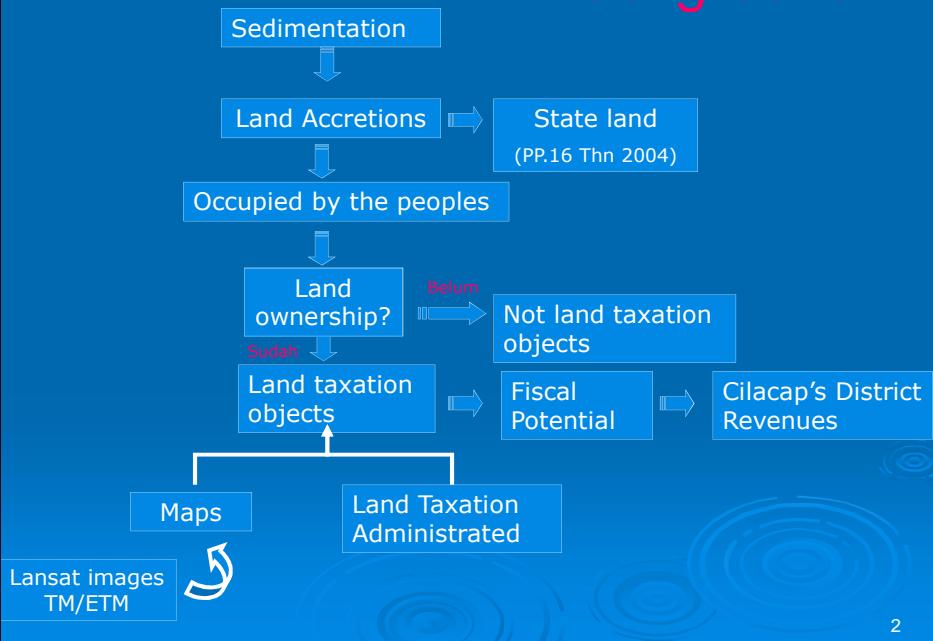


Bambang Edhi LEKSONO,
Yuliana SUSILOWATI,
Samsul BAHRI,
Dwi WISAYANTONO,
Hendri Teguh WIBOWO,
Indonesia



1

Background

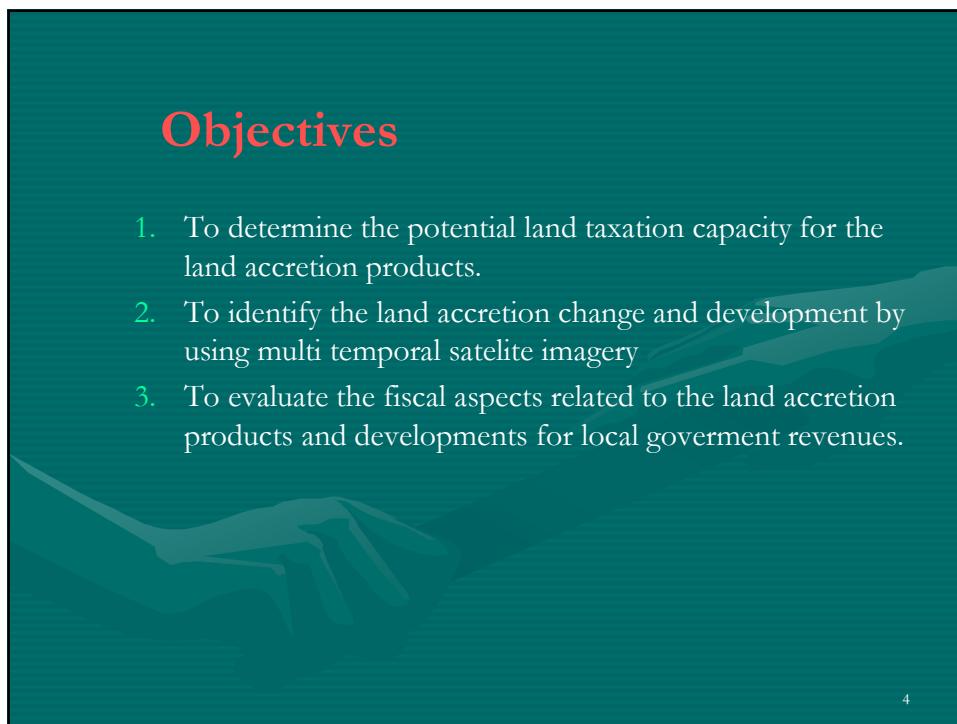


2



Problems	Questions
<ul style="list-style-type: none"> • There is no rules for any land accretion to be taxed by Local governments, • It's difficult to identify or mapping the land accretion changes and developments • Land accretions are belong to the state/local government and still have not the ownership titles. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ How to determine the potential capacity of Land Taxation for the land accretion products by satelite imagery (Landsat TM/ETM). ✓ How to manage the land accretion objects. ✓ How to manage the land taxation for local government regarding to the land accretion products.

3



Limitation and Asumtion

- ❑ Location: Kampung Laut sub district, District of Cilacap, West Java Province.
- ❑ Neglection of erosion level, tide gauges influence, current.
- ❑ Land value per m² base on Land taxation office report.
- ❑ Land value adjustment is made for every 3 years.
- ❑ All the accretion land product has an ownership title related to the land properties.
- ❑ Each land parcel as one land taxation object.
- ❑ Only for land taxation as a local government revenues

5

Methods

- Land valuation
- Land valuation within waters area.
- Image processing and analysis

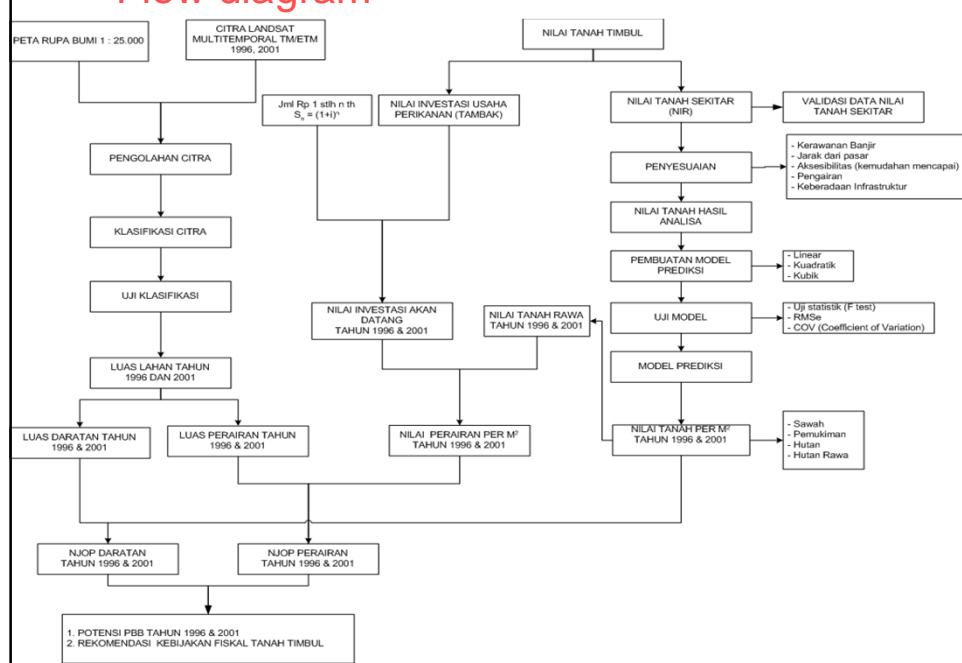
6

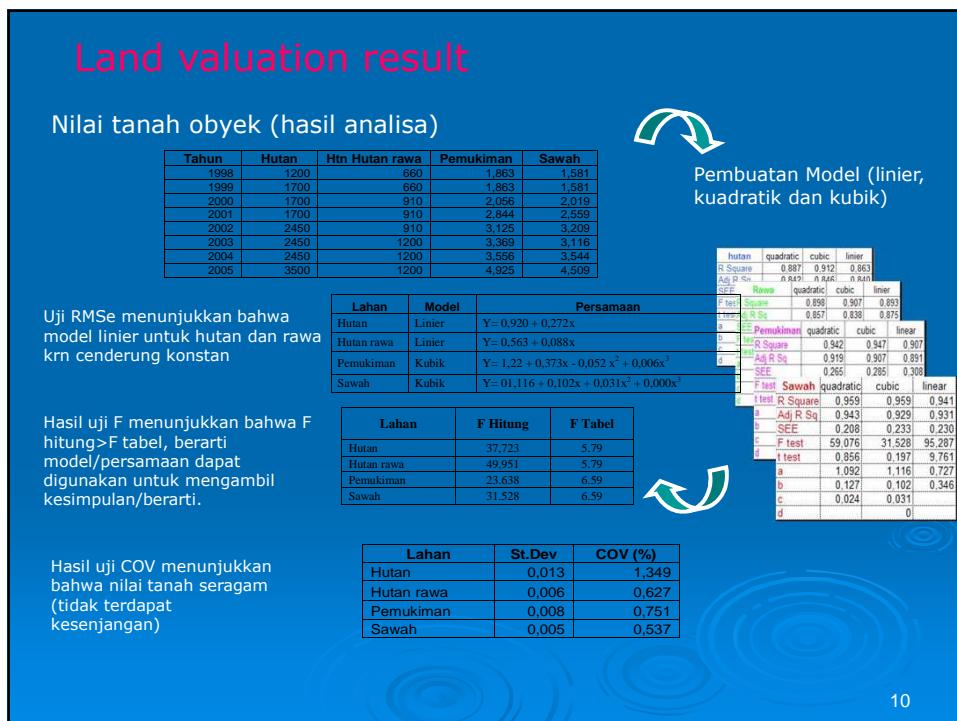
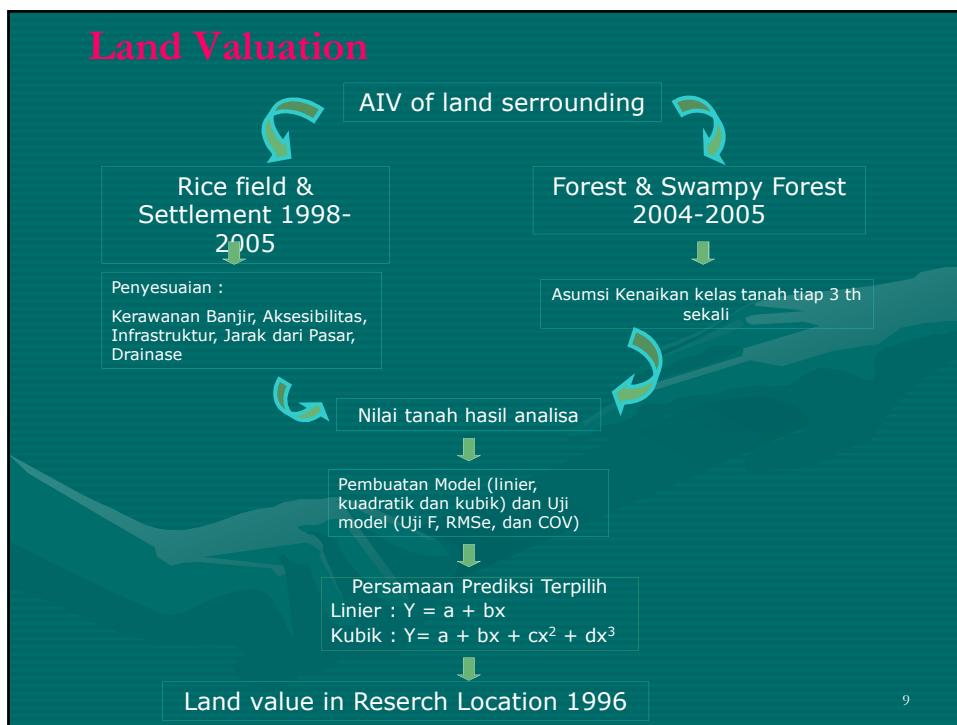
Data to be used

- Landsat Imagery Landsat TM/ETM year 1996 and 2001
- Topographical Map scale 1 : 25.000
 - Sheet No. 1308-241 Kalipucang,
 - Sheet No. 1308-242 Pengolahan,
 - Sheet No. 1308-243 Gandrungmangu
- Area of land and waters from Water Resource Agency
- Others

7

Flow diagram





Land Valuation Results

Model prediksi terpilih

Lahan	Model	Persamaan
Hutan	Linier	$Y = 0,920 + 0,272x$
Hutan rawa	Linier	$Y = 0,563 + 0,088x$
Pemukiman	Kubik	$Y = 1,22 + 0,373x - 0,052x^2 + 0,006x^3$
Sawah	Kubik	$Y = 01,116 + 0,102x + 0,031x^2 + 0,000x^3$

Nilai tanah tahun 1996 dan 2001 (Rp/m²)

Lahan/Tahun	1996	2001	Perubahan (%)
Hutan	376	2450	551.60
Hutan rawa	387	910	135.14
Pemukiman	218	2789	1179.36
Sawah	1036	2657	156.47

11

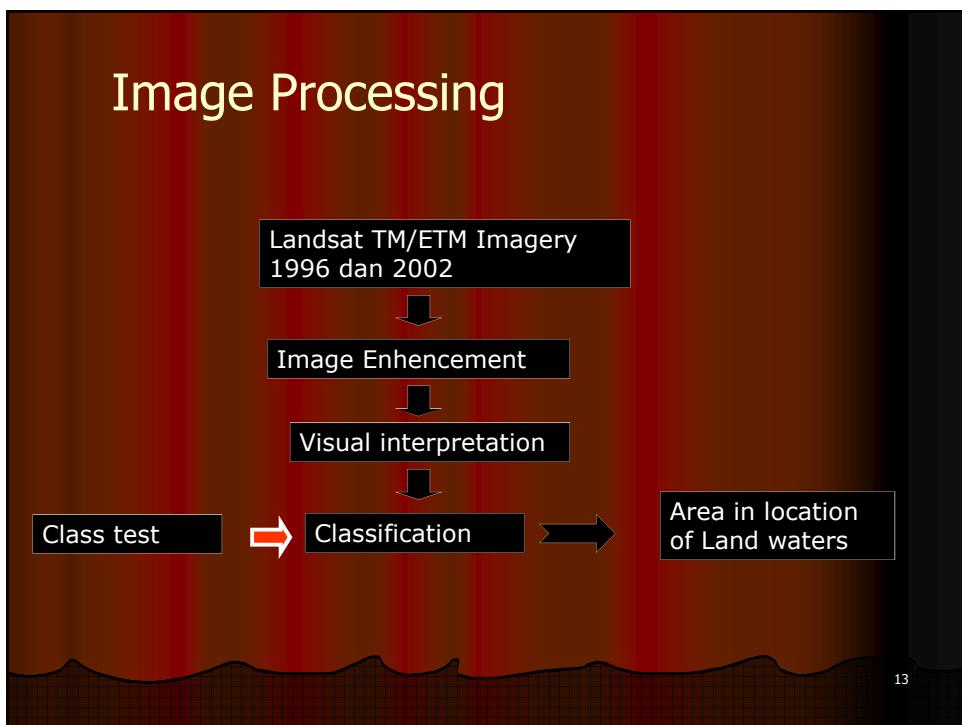
Land waters valuation

- Perairan tdk untuk usaha tambak \rightarrow Kep-16/PJ.6/1998 (lamp Va) Rp 4,8 (1996) dan Rp 12 (2001)
- Perairan untuk usaha tambak, sebagai berikut :



12

Image Processing



13

Visual Interpretation

Kegiatan untuk menafsirkan atau mengenali obyek yang terdapat di permukaan bumi dari data citra satelit.

Jenis lahan	RGB321 (1996)	RGB321 (2001)
Hutan	Hijau tua	Hijau tua
Htn hutan rawa	Hijau muda	Hijau muda
Air jernih	Biru,	Biru,
Air keruh	biru kehijauan	biru kehijauan
Pemukiman	Coklat muda terang	Coklat muda
Sawah	Coklat gelap, keunguan	Coklat tua, keunguan

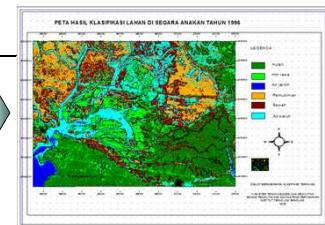
14

Classification of images

Topographical map 1 : 25.000



1996



2001



15

Image Classification

No	Penggunaan Areal	Jumlah Piksel		Luas (ha)	
		1996	2001	1996	2001
1	Hutan	92.044	87.239	8.284	7.851
2	Htn Rawa	51.475	66.897	4.632	6.021
3	Air jernih	7.287	10.413	656	937
4	Air keruh	73.386	32.635	6.604	2.937
5	Pemukiman	48.559	59.851	4.370	5.387
6	Sawah	73.784	92.965	6.640	8.367
	jumlah	346.535	350.000	31.186	31.500
	tdk terklasifikasi	3.465	0	314	0
	Total	350.000	350.000	31.500	31.500

Citra tahun 1996

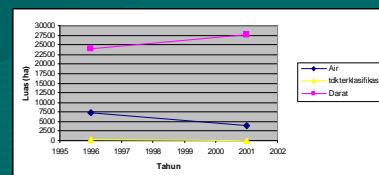
- Perairan = luas kelas air jernih + air keruh
= 7.260 ha
- Dataran = luas kelas hutan + htn hutan rawa + pemukiman + sawah
= 8.284 + 4.632 + 4.370 + 6.640 = 23.926 ha
- Tidak terklasifikasi = 314 ha

Citra tahun 2001

- Perairan = luas kelas air jernih + air keruh
= 3.874 ha
- Dataran = kelas hutan + htn hutan rawa + pemukiman + sawah
= 7.851 + 6.021 + 5.387 + 8.367 = 27.626 ha

•Diasumsikan 30 luas air keruh dipergunakan untuk usaha tambak

No	Penggunaan Areal	Luas (ha) RGB 321		perubahan luas (ha)
		1996	2001	
1	Darat	23926	27626	3700
2	Air	7260	3874	-3386
	jumlah	31186	31500	314
	tdk terklasifikasi	314	0	-314
	Total	31500	31500	0



16

Classification test

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dua peta yaitu peta citra hasil klasifikasi dan peta lain yang diasumsikan benar atau dianggap benar (Peta Rupa Bumi Bakosurtanal)



Year	Number Observation	Percentage of accuracy(%)
1996	125	79,2
2001	125	70,4

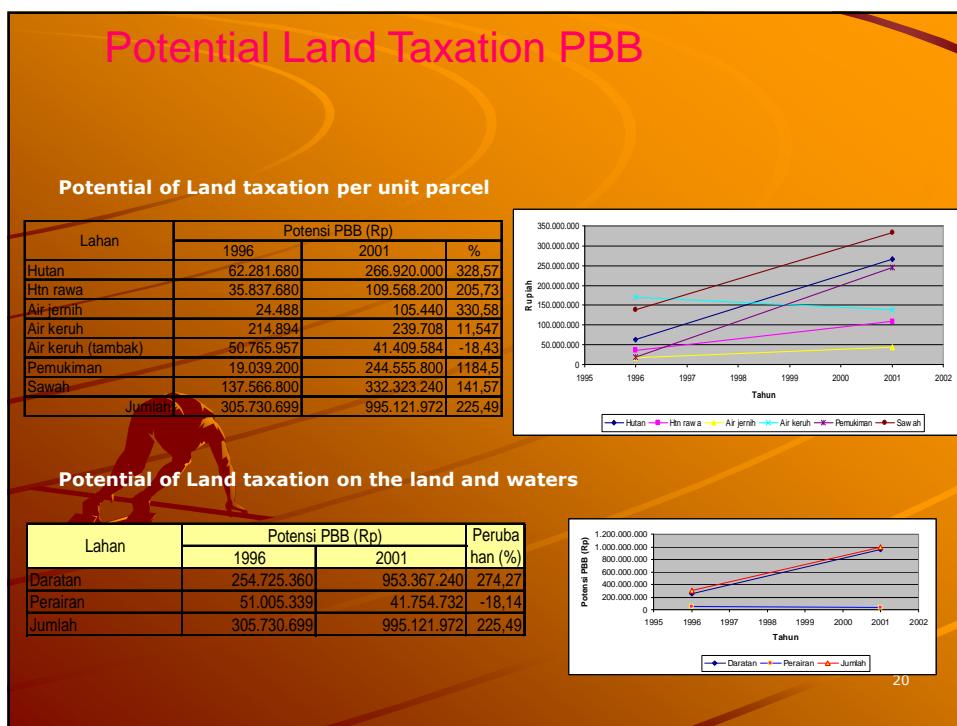
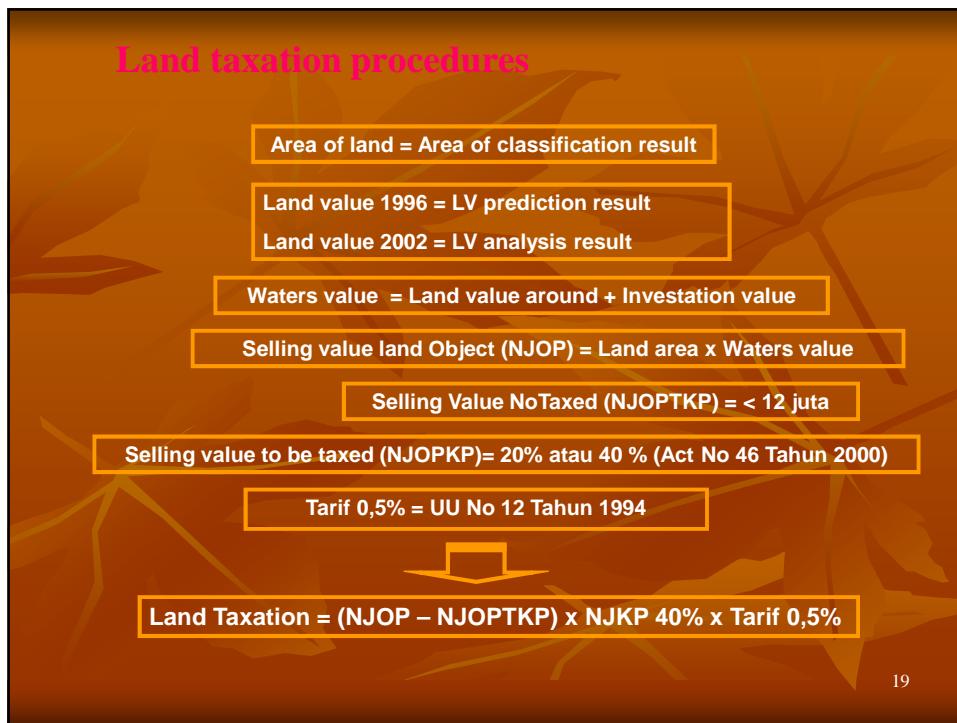
17

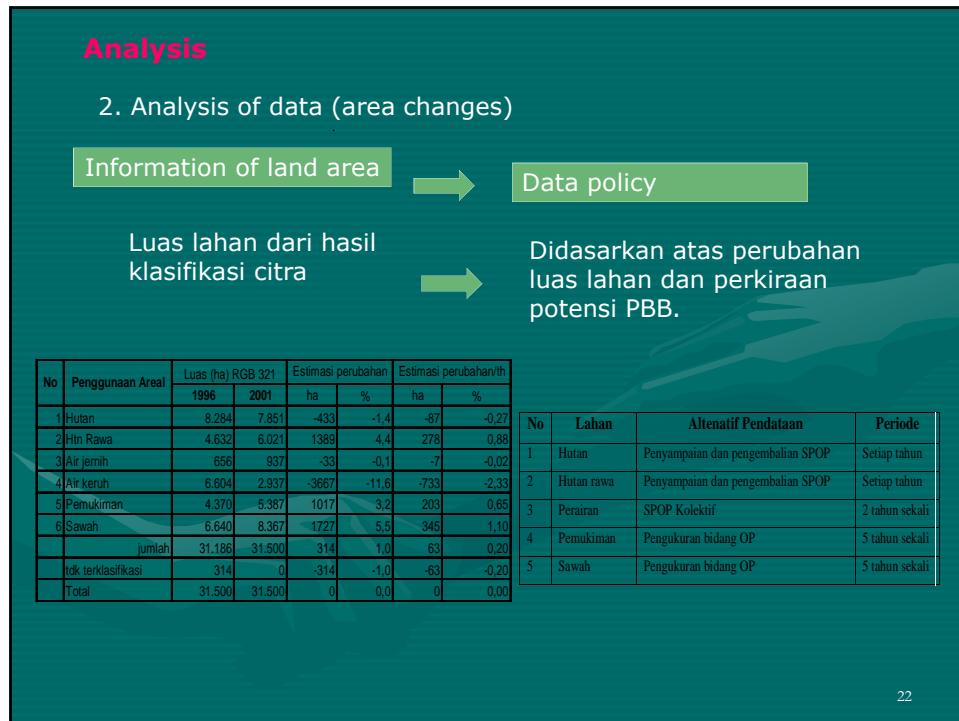
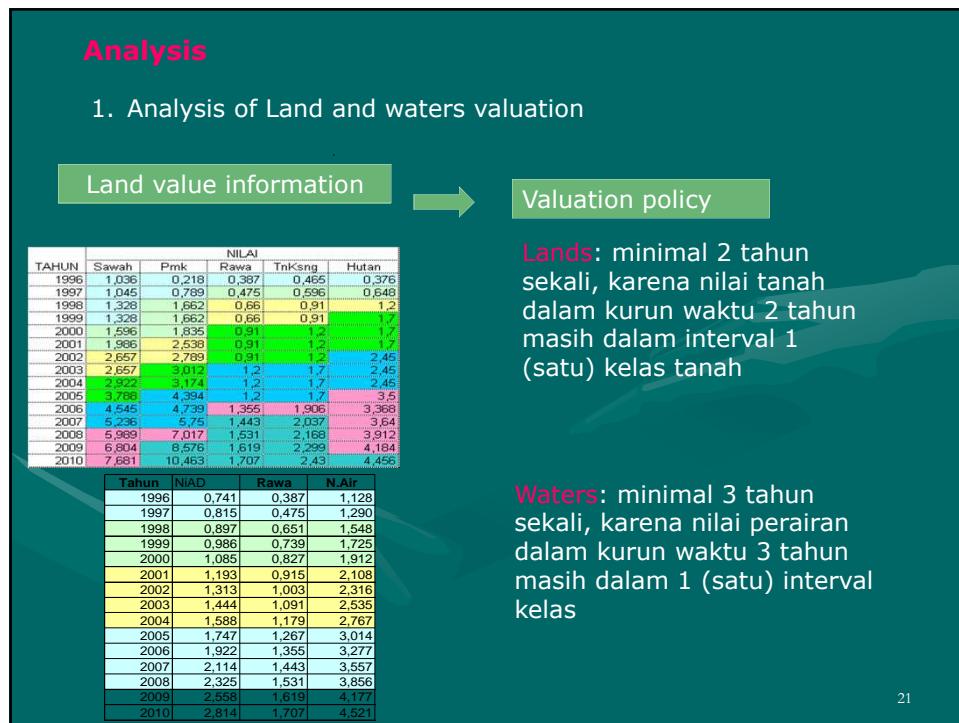
Fiscal aspects management

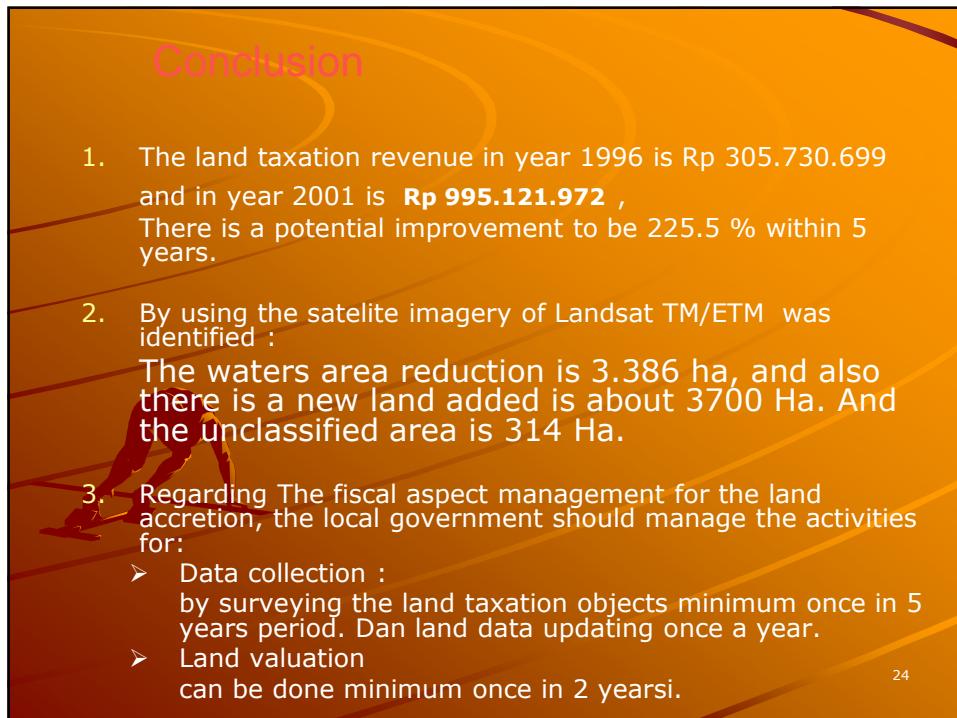
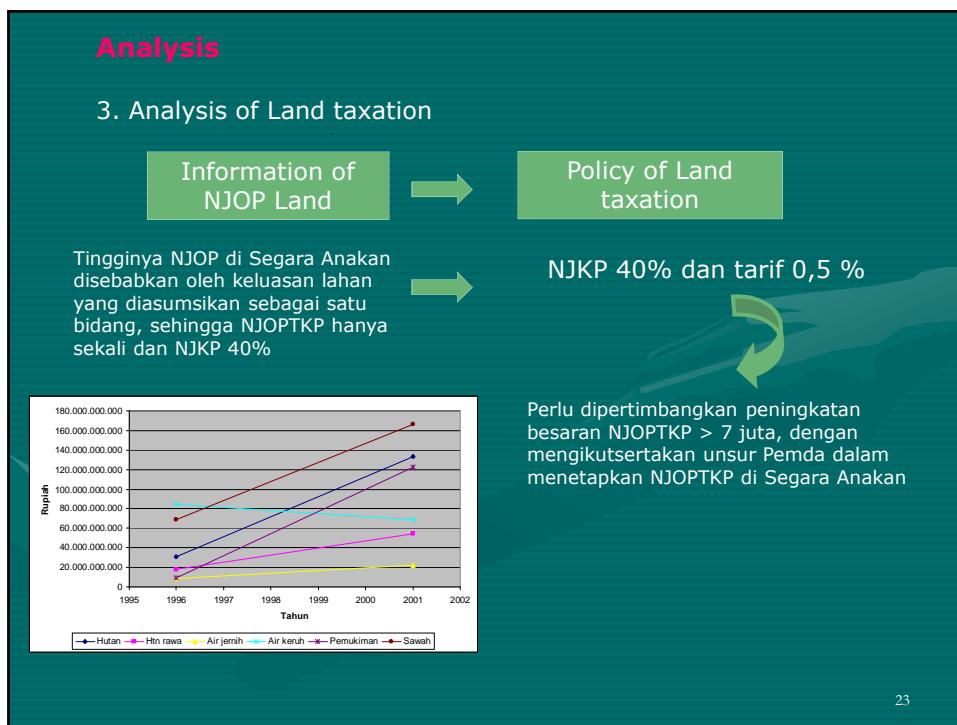
- ◆ To identify land waters tax object which never taxed it before
- ◆ To apply the land waters taxation procedures more efficient and effective.



18







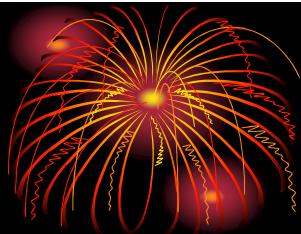
Suggestions

1. Need some technical aspects in managing for natural land accretion and land reclamation regarding the local government revenues.
2. The regulations is needed to manage the use of state lands which have no title but utilised by privat sectors or institution.
3. Landsat imagery like TM/ETM can be used as an alternative to estimate the land taxation revenues.
4. It should be better of using high resolution satelite imagery data.
5. The multi temporal data images and calibration is strongly needed.



25

THANK YOU



26

Potensi PBB

Lahan 1996	Luas (ha)	Nilai/m ²	NJOP	NJOPTKP	PBB (Rp)
Hutan	8.284	376	31.147.840.000	7.000.000	62.281.680
Htn Rawa	4.632	387	17.925.840.000	7.000.000	35.837.680
Ai jernih	656	4,8	31.488.000	7.000.000	24.488
Air keruh	4.623	4,8	221.894.400	7.000.000	214.894
Air keruh (tambak)	1.981	1282	25.389.978.545	7.000.000	50.765.957
Pemukiman	4.370	218	9.526.600.000	7.000.000	19.039.200
Sawah	6.640	1036	68.790.400.000	7.000.000	137.566.800
Jumlah				Tahun 1996	305.730.699

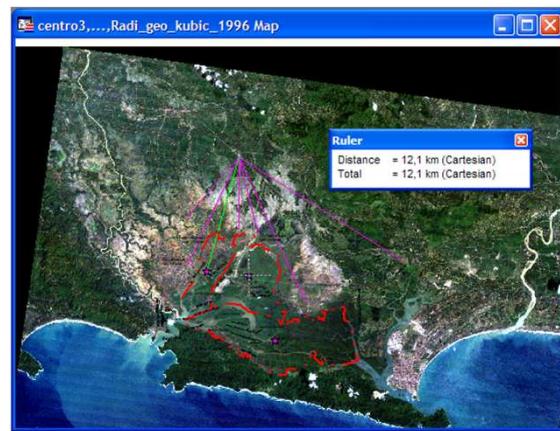
Lahan 2001	Luas (ha)	Nilai/m ²	NJOP	NJOPTKP	PBB (Rp)
Hutan	7851	1700	133.467.000.000	7.000.000	266.920.000
Htn Rawa	6021	910	54.791.100.000	7.000.000	109.568.200
Air jernih	937	12	112.440.000	7.000.000	105.440
Air keruh	2056	12	246.708.000	7.000.000	239.708
Air keruh (tambak)	881	2351	20.711.792.138	7.000.000	41.409.584
Pemukiman	5387	2270	122.284.900.000	7.000.000	244.555.800
Sawah	8367	1986	166.168.620.000	7.000.000	332.323.240
Jumlah				Tahun 2001	995.121.972

27

Segara Anakan Tahun 1924

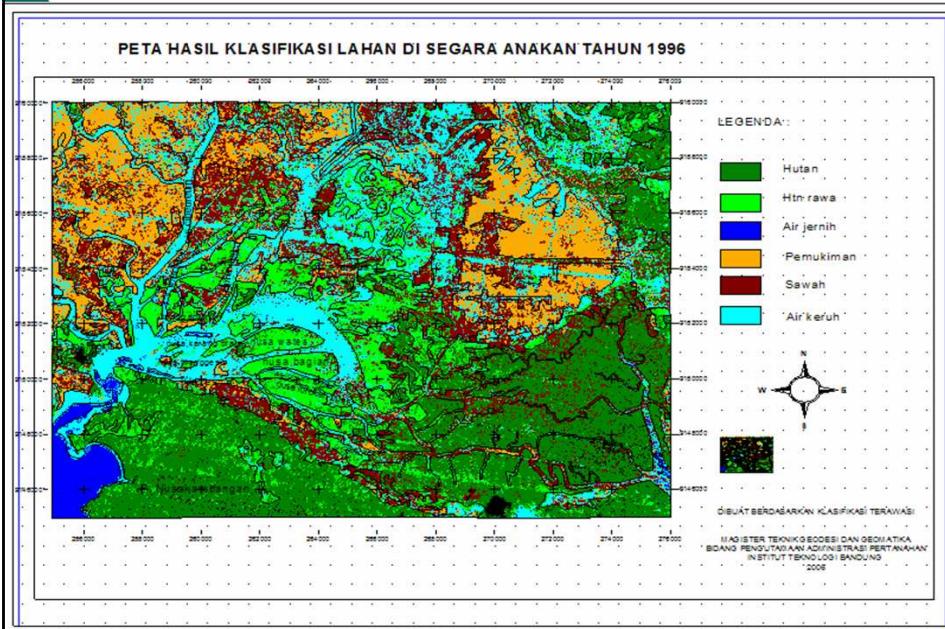


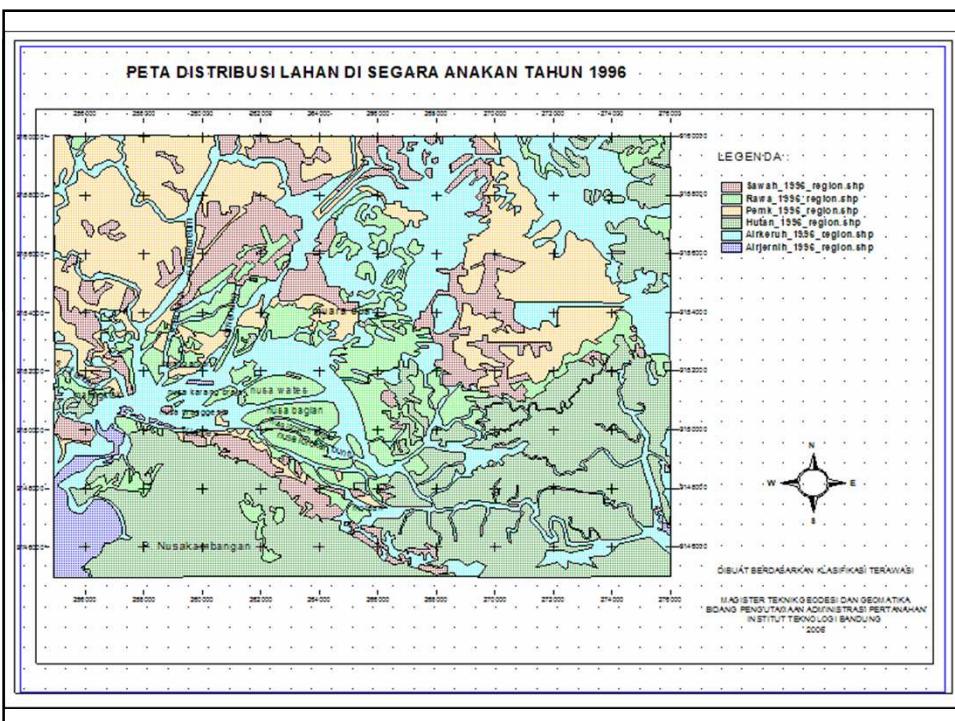
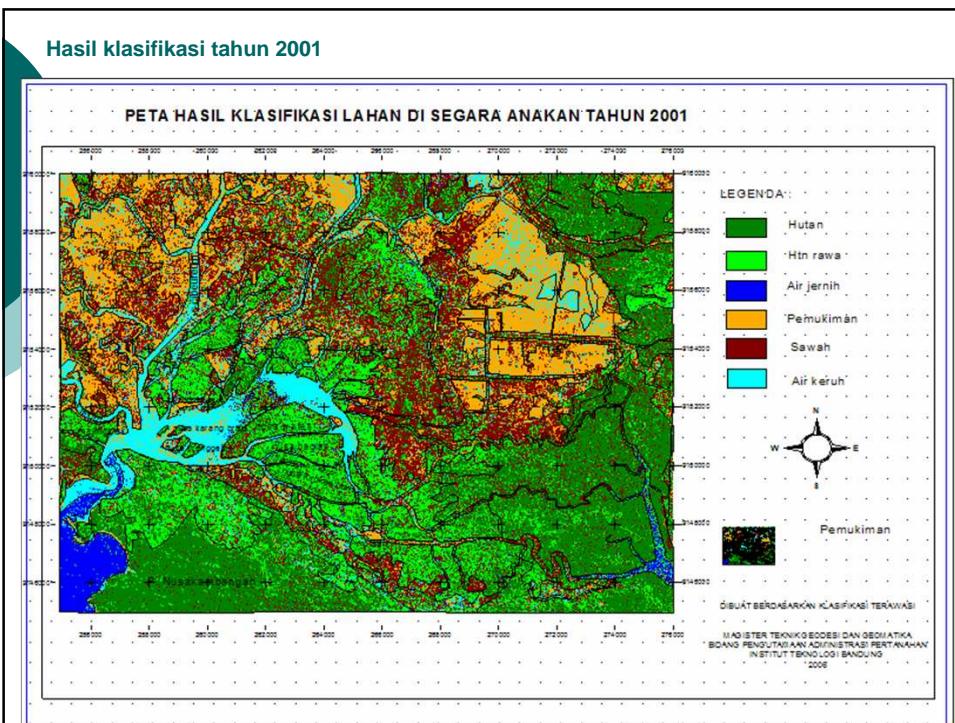
Jarak dari Pasar

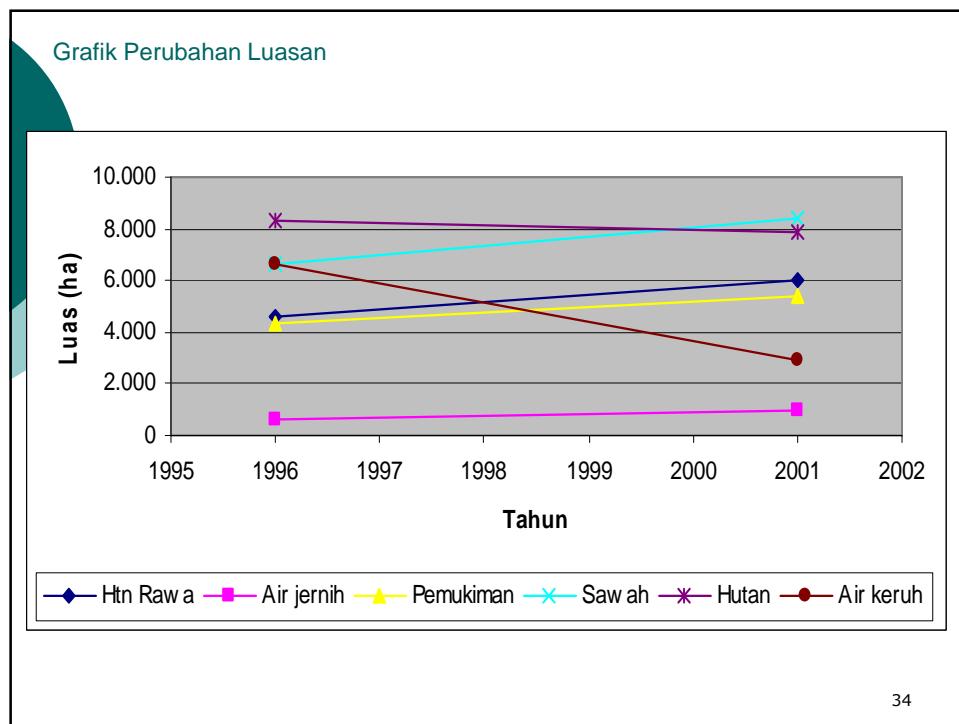
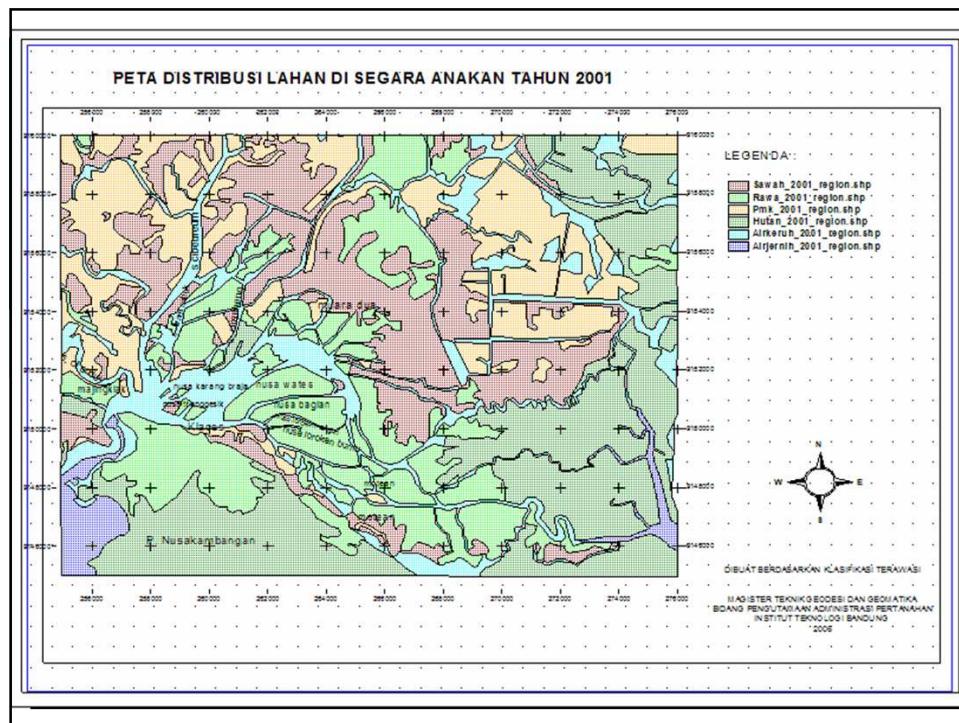


29

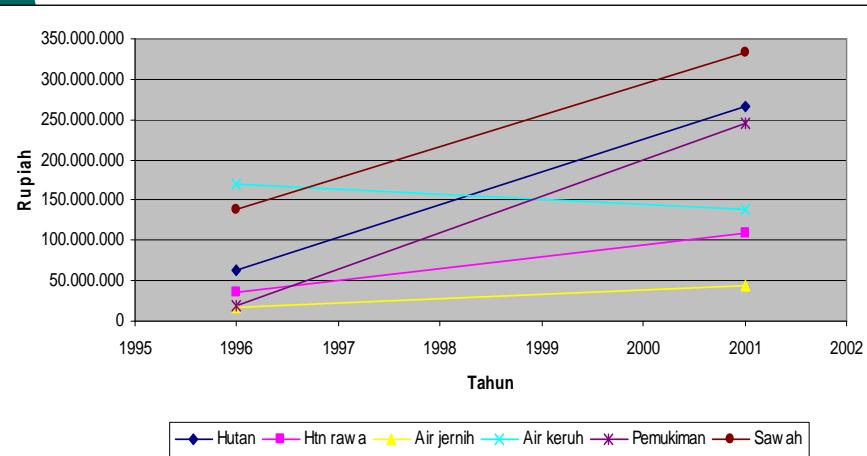
Hasil klasifikasi tahun 1996







Grafik Potensi PBB



35

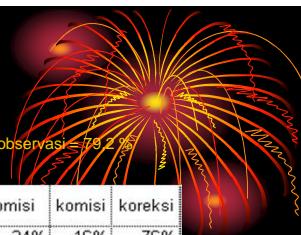
Hasil uji klasifikasi

Hasil Uji Klasifikasi Citra Tahun 1996

Jumlah observasi = 125

Persentase akurasi = jumlah diagonal/total observasi = 58,2 %

Peta rujukan	Citra yang di evaluasi					Jumlah	omisi	komisi	koreksi
	Hutan	Rawa	Perairan	pemukiman	sawah				
Hutan	19	4			2	25	24%	16%	76%
Rawa		21	2		2	25	16%	44%	84%
Perairan	3		21		1	25	16%	8%	84%
pemukiman		1		20	4	25	20%	0%	80%
sawah	4	3			18	25	28%	36%	72%
	23	32	23	20	27	99	21%	21%	79%



Hasil Uji Klasifikasi Citra Tahun 2001

Jumlah observasi = 125

Persentase akurasi = jumlah diagonal/total observasi = 70,4 %

Peta rujukan	Citra yang di evaluasi					Jumlah	omisi	komisi	koreksi
	Hutan	Rawa	Perairan	pemukiman	sawah				
Hutan	19	5			1	25	24%	36%	76%
Rawa	4	17	1		3	25	32%	52%	68%
Perairan	3		19		3	25	24%	4%	76%
pemukiman	2	2		14	7	25	44%	0%	56%
sawah	3	3			19	25	24%	56%	76%
	28	30	20	14	33	88	30%	30%	70%

36

